

# WESTERNISASI SEBAGAI PROBLEMA PENDIDIKAN ERA MODERN

*Oleh: Suharni<sup>1</sup>*

## A. PENDAHULUAN

Pengaruh budaya Barat atau yang dikenal dengan istilah “Westernisasi” telah terlihat jelas dewasa ini. Dimana pola kehidupan masyarakat semakin hari semakin hanyut dalam pola modernis dengan berkiblat kepada sistem budaya Barat (Westernisasi), yang dianggap sebagai kebudayaan modern atau sebagai alternatif budaya masa kini. Dan ini terjadi di kalangan remaja, yang begitu rapuh menerima peradaban-peradaban asing sebagai suatu kebanggaan.

Pengaruh budaya ini memang tidak dapat dihindari di zaman yang semakin canggih ini, proses interaksi antar bangsa-bangsa di dunia melalui pertukaran pelajar atau mahasiswa kunjungan wisatawan dan program lainnya semakin meningkat hari demi hari. Sedangkan proteksi untuk menghadapi arus pengaruh budaya ini sangat lemah di masyarakat, sehingga merakapun mulai meninggalkan jati diri sebagai bangsa yang berbudi luhur, tanpa mengenal batas-batas ajaran agama dan moralitas budaya.

Kondisi seperti ini sesuai sebagaimana yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa “proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu budaya bertemu dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur dari kebudayaan itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam masyarakat sendiri”.<sup>1</sup> Hal itu terjadi tanpa disadari dan secara perlahan-lahan merubah tatanan nilai dan moral yang berlaku di tempat asal

---

<sup>1</sup> Alumni Fakkultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Konseling, Guru Min Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

tersebut.

Disamping itu, pola modernisasi Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dikhawatirkan akan merusak moral umat Islam dan menghentikan arus kebangkitan Islam serta mendorong kaum Muslimin keluar dari ajaran Islam. Upaya ini terlihat nyata terjadi melalui media hiburan dan kesenangan yang berupa seni, tarian, kemewahan dan cinta sebagai unsur pokok.<sup>2</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka kajian ini ingin melihat sejauhmana pengaruh westernisasi yang terjadi dalam kehidupan ummat Islam dewasa ini. Setelah itu, apa faktor yang mempengaruhi umat Islam terhadap westernisasi. Kemudian, upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengantisipasi, serta kebijakan apa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membina remaja agar terhindar dari pengaruh westernisasi.

## **B. WESTERNISASI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT**

### ***Pengertian Westernisasi***

Kata Westernisasi secara harfiah bermakna “membaratkan” berasal dari kata westernize.<sup>3</sup> Keadaan meniru-niru yang terdapat dalam dunia Barat. Atau dengan kata lain westernisasi menjadikan kita orang Barat yang berkebudayaan Barat.<sup>4</sup> Koentjaraningrat mengatakan westernisasi itu adalah usaha meniru gaya hidup orang Barat secara berlebihan, meniru dari segala segi kehidupan baik dari segi fashion, tingkah laku, budaya dan lainnya. di sisi lain, sikap para peniru yang merendahkan adat, budaya dan bahasa nasional.<sup>5</sup>

Jadi, westernisasi merupakan perbuatan pemujaan yang berlebihan terhadap Barat<sup>6</sup> dengan cara mengadopsi secara keseluruhan pola kehidupan mereka tanpa ada filter yang menyaringnya. Pola adopsi ini tidak saja terjadi secara objektif, namun bisa terjadi secara subjektif yaitu interaksi yang lahir dari ide suatu individu, masyarakat atau bangsa untuk mengambil dan meniru cara-cara orang Barat dalam berbagai dimensi untuk suatu tujuan ke arah kemajuan.

### ***Sejarah Westernisasi***

Proses imperialisme dan kolonialisme dalam waktu yang panjang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang luas dalam kehidupan masyarakat. Diantara dampak itu adalah terjadinya westernisasi dalam segala segi kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam lembaran sejarah Indonesia tidak pernah dijelaskan secara pasti sejak kapan proses westernisasi ini terjadi. Sebagian para pakar sejarah Islam mengatakan bahwa proses westernisasi ini terjadi sejak dimulainya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan dunia Islam lainnya pada abad 19 masehi.<sup>7</sup> Hal dapat dibenarkan karena pengaruh secara langsung dapat dilakukan oleh Barat terhadap masyarakat Indonesia terjadi di era itu.

Sementara itu, pengaruh westernisasi dikalangan masyarakat muslim secara umum muncul dalam dua periode: *Pertama*, westernisasi muncul ketika Islam di bawah kepemimpinan Abbasyiah II. Hal tersebut disebabkan bangsa Arab mulai memasuki era

kemunduran, baik di bidang politik maupun ekonomi. Pengaruh itu terlihat jelas pada era ini dengan pergeseran nilai-nilai Islam akibat takluknya wilayah-wilayah Islam. Selain itu, dapat ditandai dengan hilangnya sikap zuhud dalam tubuh masyarakat Islam. *Kedua*, westernisasi muncul di masa kepemimpinan Turki Usmani ketika terjadi perpecahan di antara khalifah Islam yang memberi peluang modernisasi westernisasi.<sup>8</sup>

Disamping dua periode di atas, pada dasarnya proses westernisasi sudah lama terjadi melalui interaksi sarjana Barat dengan sarjana Islam di perguruan-perguruan Arab di Andalusia dan wilayah-wilayah Islam lainnya. Proses tersebut terjadi melalui penyerapan pendapat-pendapat pemikir Barat atau tenaga westernisasi.<sup>9</sup>

### ***Pengaruh Westernisasi bagi Masyarakat***

Faktor yang mempengaruhi timbulnya westernisasi di Indonesia secara umum disebabkan oleh faktor informasi dan yang datangnya melalui audio visual, disamping itu juga melalui kontak sosial terutama sekali di daerah-daerah pusat industri dan kepariwisataan. Kemajuan-kemajuan yang sangat besar dalam bidang komunikasi menyongsong timbulnya era informasi secara global, artinya tidak ada satu bangsapun di dunia ini menutup diri dari era informasi.

Kemudian dari pada itu, tuntutan perkembangan zaman yang menghendaki pola kehidupan yang lebih maju dari segala segi kehidupan, mengakibatkan perubahan-perubahan di sektor ekonomi dan sistem sosial budaya masyarakat. Namun, yang sangat mengkhawatirkan adalah perubahan sistem sosial budaya ini cenderung ke barat-baratan atau westernisasi.

Pengaruh tersebut terjadi di masyarakat secara nyata saat ini dalam berbagai bidang kehidupan di antaranya yaitu;

#### **1. Pengaruh Ilmu dan Teknologi**

Ilmu pengetahuan dan Teknologi mempunyai peranan penting dalam kehidupan dewasa ini, suatu bangsa akan maju dan berkembang jika memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni. Perkembangan ilmu pengetahuan ini terjadi dalam berbagai sektor industri, mulai dari pertanian, pertahanan, ekonomi, kedokteran, dan lain sebagainya.

Perkembangan ilmu dan teknologi di dunia Barat terjadi dengan begitu pesatnya, kadang-kadang jauh melampaui nilai manfaat dan kegunaannya bahkan nilai kemanusiaan dan lingkungan. Penciptaan industri batu bara dan perminyakan dengan mengabaikan kerusakan lingkungan, penemuan-penemuan di bidang militer seperti bom atom berdampak sangat luas tidak saja terhadap manusia itu sendiri tetapi juga terhadap lingkungan.

Penemuan-penemuan tersebut juga mempengaruhi dunia Islam untuk berpacu sehingga tidak dikatakan sebagai bangsa yang terbelakang dan kejumudan dalam bidang teknologi. Maka, mulailah ummat Islam mengejar ketertinggalannya di bidang ilmu dan teknologi untuk melepaskan lebel keterbelakangan dari dunia Barat, yang terkadang

dengan mengabaikan nilai-nilai dasar agama Islam.

## 2. Berkembangnya Kebudayaan Asing ke dalam Masyarakat Islam

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan menjadi suatu kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan antar manusia dengan alam dan lingkungannya. Maka kebudayaan dapat berubah-ubah setiap saat, untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dimana kebudayaan tersebut terdapat perbedaan-perbedaan antar suku yang satu dengan yang lain. khususnya antara kebudayaan asing dengan kebudayaan Islam. Perbedaan itu terletak pada sistem nilai, perbedaan sikap hidup.

Westernisasi yang dilakukan oleh Barat terhadap negeri-negeri Islam adalah satu upaya dalam merubah sikap dan pandangan hidup ummat Islam agar sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga upaya westernisasi oleh Barat ini dicurigai adalah salah satu upaya Barat dalam merusak prinsip-prinsip dasar Islam. Selanjutnya ummat Islam akan terperangkap dalam pola pemikiran dan kehidupan Barat. dengan tumbuhnya pemikiran Barat jiwa ummat Islam, maka dengan sendirinya nilai-nilai budaya Islami menjadi kosong dan kering dalam jiwa ummat Islam.

Mengenai hal di atas Anwar pernah mengatakan bahwa “pembaratan adalah istilah yang digunakan oleh para orientalis Barat untuk menyebut garis perjuangan yang ditempuh oleh kekuatan-kekuatan yang mengendalikan politik luar negeri, untuk menyeret ummat Islam kepada paham-paham Barat dan Peradabannya. kekuatan itu senantiasa mengeluarkan kaum muslimin dari lingkungan keislaman untuk dimasukkan dalam sistem politik, ekonomi dan sosial mereka dan akhirnya akan meleburkan kaum muslimin dalam cetakan Barat. sasarannya adalah menyimpangkan Islam dari tujuan pokoknya dengan jalan menyusupkan unsur-unsur Barat ke dalamnya”.<sup>10</sup>

Pola-pola penyusupan kebudayaan Barat ke dalam kehidupan umat Islam sebagaimana dikatakan Anwar tersebut telah terlihat nyata dalam kehidupan saat ini. Paling tidak sudah terlihat di dunia hiburan dalam negeri seperti bioskop, sandiwara, drama televisi, surat khabar, radio dan lain-lain yang mengabaikan nilai-nilai Islam.

Pola lain pengaruh westernisasi yang paling parah adalah munculnya paham kebebasan tak terbatas dalam segala sisi kehidupan. Paham ini menyerang kaum remaja dan pemuda Islam yang meyebabkan pergaulan bebas muda-mudi tanpa batas, kumpul kebo, pesta umum yang bercampur mudi-mudi, dan pemakaian busana yang jauh dari nilai-nilai Islami sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka terutama terjadi di perkotaan besar yang menyanggah taraf metropolitan.

Disisi lain, kebijakan pemerintah yang sudah terpegaruh oleh paham westernisasi Barat menyebabkan keadaan ini semakin parah. Kebijakan yang melegalkan minuman keras diperjualbelikan dengan bebas di tengah masyarakat Islam - hal yang sangat dilarang dalam Islam - menyebabkan proses westernisasi semakin lancar dan terlindungi oleh penguasa, bahkan jika ada yang melawan kebijakan tersebut akan dianggap sebagai penjahat dan pelaku kriminal.

Dalam kenyataan sekarang memang masyarakat Islam mengikuti hal-hal tersebut di atas, bahkan lambat laun akan menerima dan menjadikan budaya yang lazim dalam kehidupan mereka pada zaman yang modern ini. Semuanya itu datang dan muncul dari kebudayaan Barat atas keberhasilan pengaruh yang mereka usahakan selama ini.

### 3. Pengaruh Lembaga Pendidikan Asing yang berkembang di Negara Islam

Pengaruh westernisasi dalam lembaga pendidikan telah dimulai sejak abad ke 19 masehi, salah satu contohnya adalah Mesir pada waktu itu dipimpin oleh Muhmaad Ali yang selalu berkiblat ke Barat merubah pola pendidikan di Mesir hampir menyerupai pola yang ada di Barat.

Pola-pola di atas berlanjut sampai sekarang dimana banyak negeri Islam yang telah menerapkan pola pendidikan yang mencontoh dari Barat. padahal tidak semua sistem pendidikan gaya Barat ini sesuai dengan budaya atau sistem nilai Islam.

Pengaruh Barat dalam dunia pendidikan ini bukan tidak beralasan, faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Barat menyebabkan umat Islam tertinggal jauh dari perkembangan peradaban. Sehingga dituntut untuk belajar dari mereka dalam rangka mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Momen yang sangat baik ini digunakan oleh pihak Barat untuk mempengaruhi para pelajar yang datang ke negeri mereka untuk belajar dalam menerapkan prinsip-prinsip budaya dan pola kehidupan Barat dalam masyarakat dan bangsa mereka ketika kembali ke negara asal. Maka sasaran dalam menajalani misi ini adalah menarik minat pelajar dan mahasiswa yang genius di negara Islam untuk diberikan beasiswa dalam menuntut pendidikan di negara-negara Barat. dengan harapan bahwa orang-orang ini akan menjadi perpanjangan tangan misi Barat di negara-negara Islam dalam rangka mencapai tujuan yang mereka harapkan.

Hasilnya, seperti yang telah kita lihat sekarang banyak lembaga-lembaga pendidikan baik pemerintah maupun swasta (milik Asing/Lokal) yang telah menerapkan pola pendidikan Barat di dalam negeri. Seperti pencampuran siswa putra dan putri dalam satu kelas, penerapan jam belajar untuk ilmu-ilmu science lebih banyak waktunya daripada ilmu agama, penyesuaian kurikulum pendidikan dengan metode Barat, dan hal lain sebagainya. Maka tidak mengherankan sarjana yang lahir saat ini adalah sarjana Islam dengan pola pikir Barat.

### ***Dampak Westernisasi Dalam Kehidupan Masyarakat***

Pengaruh arus globalisasi saat ini terjadi di setiap negara, pengaruh ini menyebabkan dampak luas di masyarakat pada setiap negara. Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin maju menyebabkan perubahan budaya pada setiap bangsa, arus asimilasi budaya akibat globalisasi ini setidaknya menyebabkan banyak dampak negatif dan positif bagi agama dan budaya suatu bangsa khususnya di Indonesia. Antara lain dampak negatif yang di timbulkan

adalah:

### 1. Keraguan terhadap Syari'at Islam

Pengaruh westernisasi yang telah tumbuh lama di Indonesia sangat terasa khususnya di bidang hukum. Hal ini disebabkan penjajahan dan kolonisasi yang dilakukan oleh kaum Barat dalam segala bidang di masa lalu, sehingga dampaknya masih terasa sampai saat sekarang. Dinamika yang muncul di masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim adalah keraguan dalam menerapkan hukum syari'at.

Dampak pengaruh penjajahan dari orang-orang Eropa ini mengakibatkan berubahnya pola pikir bangsa Indonesia terhadap penerapan hukum, bahkan sebagian masyarakat menganggap hukum syari'at adalah hukum usang yang tidak layak diterapkan lagi pada masa sekarang ini. Hasilnya adalah pengadopsian hukum penjajah dalam masyarakat Islam yang dianggap lebih modern dan terkini atau disebut hukum positif Indonesia. Jika pun terdapat beberapa daerah di wilayah Indonesia seperti Aceh yang berusaha menerapkan hukum syari'at harus mengacu dan mengikuti aturan-aturan hukum positif yang berlaku sekarang. Hal ini terjadi karena pengaruh westernisasi di bidang hukum yang cukup mengakar dalam masyarakat Indonesia dewasa ini.

### 2. Akidah Ummat Islam Menjadi Rusak

Tidak dapat dipungkiri, pengaruh westernisasi menyebabkan rusaknya akidah dan moral masyarakat khususnya kalangan remaja. Pengaruh dunia hiburan dewasa ini sangat membahayakan kalangan remaja, musik-musik dengan lirik-lirik yang mengundang syahwat dilantunkan dengan bebas tanpa sensor dan pengawasan yang ketat dari pemerintah.

Penyediaan panggung hiburan setiap pagi dan malam oleh lembaga penyiaran menyebabkan terjadinya konsentrasi masa yang sangat besar, baik laki dan perempuan tanpa ada pembatas. Maka tidak heran, akan terjadi pelecehan seksual dan tindakan kriminal lainnya ketika acara berlangsung atau sesudahnya.

Hal di atas terjadi dengan menjiplak budaya barat dalam mengadakan konser hiburan di negara mereka, padahal dalam Islam sangat tegas melarang kegiatan yang tidak bermamfaat seperti ini, sebagaimana diutarakan oleh Muhammad <sup>11</sup> bahwa "mendengarkan nyanyian dan musik tidak terdapat manfaatnya bagi jiwa dan tidak mengandung maslahat, bahkan faktor merusak lebih besar daripada manfaatnya, nyanyian dan musik terhadap jiwa ibarat arak terhadap badan yang membuat orang mabuk. Bahkan mabuk karena nyanyian dan musik lebih besar efek yang ditimbulkan daripada mabuk karena arak itu sendiri."

### 3. Adanya Kehidupan Individualis

Pada zaman era globalisasi sekarang ini kehidupan yang bersifat individualis telah mengakar dan menjadi tradisi dalam jiwa ummat Islam, terutama sekali dalam

pergaulan remaja sebagai generasi masa kini. Dalam kenyataannya mereka bebas tanpa menghiraukan norma-norma agama, minum-minuman keras, berdiskotik, dan dalam kehidupan sehari-hari tidak menghiraukan norma sosial dan bersifat mementingkan diri sendiri.

Dan akhirnya mereka tenggelam dalam kemewahan hidup, kesombongan, hurai-hura karena menganggap kehidupan dunia adalah kehidupan indah dan kekal selamanya. Disisi lain, mereka tidak menghiraukan masyarakat yang hidup miskin, begitulah sikap egois yang tinggi telah menghilangkan kasih sayang sesama ummat di zaman sekarang ini.

#### 4. Adanya Pemikiran yang diwarnai oleh Sekulerisasi

Persepsi masyarakat tentang kebahagiaan dan kesuksesan hanya dilihat dari materi semata telah mengeser pemahaman qana'ah, kesederhanaan, sifat tolong menolong dan kebersamaan sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam. Sehingga penyimpangan persepsi ini menyebabkan orang-orang menghalalkan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Dan menganggap agama hanya untuk akhirat semata.

Hal ini telah merasuki di bidang pendidikan misalnya, pemisahan ilmu-ilmu yang di gagas oleh para pemikir Barat telah menyebabkan terpisahnya antara ilmu yang dikelompokkan dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu science yang terlepas dari nilai-nilai keagamaan. sehingga akibat pemisahan ini terjadi ketidakseimbangan masyarakat dalam memperoleh ilmu secara utuh. Maka lahirlah para ilmuan di bidang science yang melakukan penemuan-penemuan baru tanpa batas dan tidak menghiraukan nilai-nilai agama, seperti penemuan di bidang persenjataan dan meliter untuk melakukan pembunuhan manusia secara massal dan banyak penemuan lainnya yang merusak lingkungan.

Disamping beberapa dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari westernisasi juga membawa dampak positif yang sangat baik bagi ummat. Antara lain adalah ummat Islam telah sadar atas ketertinggalanya dalam bidang teknologi sehingga akan berusaha untuk mengejar ketertinggalan itu.

Selanjutnya, perkembangan teknologi penyiaran yang sangat maju dewasa ini akan berdampak positif jika pengaturan penyiaran disesuaikan dengan perkembangan budaya dan nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia yang dikenal berbudi luhur dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. penyiaran terhadap tokoh-tokoh dan anak-anak yang berprestasi misalnya akan mendorong orang dan anak lainnya untuk mengikuti hal yang sama.

Kemudian, pengaruh westernisasi dalam ummat Islam telah mengaktifkan kembali para da'i-da'i yang telah lama mati suri untuk lebih giat dalam berdakwah kepada ummat dan memperdalam agama Islam kepada masyarakat, dengan cara pengabdian, kajian-kajian, dan seminar-seminar lainnya.

## **C. WESTERNISASI SEBAGAI PROBLEMA DAKWAH DALAM MASYARAKAT**

### ***Padangan Islam Terhadap Ilmu dan Teknologi***

Islam adalah agama yang humanis dan toleran terhadap perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Islam memandang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, karena Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna. Pada prinsipnya ilmu pengetahuan itu berkembang, senantiasa mengalami perubahan dalam kancah kemajuan kehidupan manusia. Namun, dibalik kemajuan ilmu dan teknologi dapat membawa kepada kehancuran. Ia digunakan untuk tujuan baik dan jahat sekaligus.

Akan tetapi, di sisi lain ilmu dan teknologi membawa manfaat yang banyak dan mudharatnya jauh lebih banyak lagi. Sebagai contoh teknologi dapat memberikan sumber energi, ketika sumber energi lainnya mulai menyusut. Dunia kedokteran telah menggunakan teknologi, bukan saja untuk mendiagnosa penyakit, tetapi jauh dari pada itu ialah untuk membunuh sel-sel penyakit seperti kanker. Hal ini bisa terwujud tiada lain dengan kemajuan penemuan ilmu dan teknologi dewasa ini. Namun demikian, penyelesaian akhir dari semua perkembangan ilmu dan teknologi tersebut harus merujuk kepada referensi-referensi dasar nilai-nilai agama Islam.

Jadi, Islam sangat menekankan tujuan daripada penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kesejahteraan ummat, mempertimbangkan hubungan sebab akibat dari alam semesta. Yang lebih penting adalah tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan untuk mengambil manfaat dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. sebagaimana dalam firmanNya:

*“Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin. (al-Ankabut: 44)*

Oleh karena itu, upaya global untuk mengislamkan sains dan teknologi disamping mencari alternatif Islam dalam ekonomi, pendidikan, politik rekayasa sosial budaya dan sebagainya harus kita dukung bersama.

### ***Konsep Islam Tentang Kebudayaan***

Dewasa ini perkembangan zaman semakin pesat kepada modernisasi meskipun modernisasi tidaklah selalu identik dengan westernisasi, akan tetapi penggambaran umum sebagai sebuah perumpamaan dari masyarakat maju cenderung mengambil Eropa atau dunia Barat lainnya sebagai ukuran dari modernisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk sistem yang diterapkan semuanya itu mengacu dan menerapkan pola-pola yang berlandaskan Barat.

Realita saat ini kebudayaan modern yang berkembang sekarang adalah kebudayaan Barat, dan pada saat ini kebudayaan tersebut telah melanda seluruh dunia khususnya Indonesia dalam sebuah gelombang raksasa, yang menyapu segala sesuatu yang menghadangnya,



dan bangsa tertentu yang bukan Barat secara aktif berpartisipasi untuk menyebarkan kebudayaan Barat. Sehingga manusia tenggelam dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya. Masyarakat terusik dan kebingungan, sulit mengambil sikap dan keputusan terhadap keadaan baru, mereka dihadapkan antara pilihan nilai-nilai lama yang telah diyakini turun temurun atau mengikuti suatu yang baru dipandang modern.

Mengenai hal ini M. Saleh Muntasir pernah mengatakan bahwa kita tidak boleh menempatkan diri pada suatu pola kebudayaan tertentu, bila itu terjadi maka kita seperti wayang yang kebebasan kita akan terbatas. Dalam hal ini masalahnya bukan terletak pada kebudayaan yang timbul dari suatu kreatifitas dan kreatifitas yang sangkut paut dengan kebebasan.<sup>12</sup>

Dengan demikian kebudayaan dalam arti semula yakni upaya perbaikan nasib manusia agar menjadi lebih baik, memang perlu dikembangkan. Akan tetapi manakala telah berubah dari konsep semula dimana manusia tidak lagi menjadi subjek tetapi telah menjadi objek dari modernisasi yang tidak terkendali, maka hal ini patut disayangkan. Apalagi jika modernisasi ternyata adalah upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang berlaku di Barat, modernisasi menjadi identik dengan westernisasi.

Karena itu nilai-nilai sebagai norma-norma yang ditanamkan oleh agama, tradisi dan kebiasaan perlahan-lahan mulai ditinggalkan dan masyarakat berbondong-bondong menyerap kebudayaan Barat yang dibungkus modernisasi. Tanpa mereka disadari sebenarnya nilai dan norma yang mereka miliki semula adalah sesuatu yang hakiki dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan yang sebenarnya.

Karena demikian, nilai-nilai kebudayaan yang terjadi di Barat secara bebas tanpa terkendali sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Oleh karena itu, Islam memiliki beberapa konsep dasar tentang kebudayaan dalam pembinaan ummat, antara lain:

1. Membina Kebudayaan kearah yang Islami

Dalam masyarakat banyak terjadi perubahan-perubahan kebudayaan akibat dari pengaruh kebudayaan asing. Penanaman aqidah bagi kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang penting kerana dalam Islam aqidah yang terdapat dalam hati nurani sangat sulit dipisahkan dari hukum yang mengendalikan kehidupannya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, pembinaan kebudayaan kearah yang Islami salah satu tujuan utama dalam mengembangkan kebudayaan Islam sehingga dapat menangkal sedidni mungkin segala pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Syariat.

2. Membentuk Lembaga Dakwah

Lembaga-lembaga organisasi dakwah merupakan ujung tombak dalam pengendalian kebudayaan Islami yang efektif masa kini, mengajak ummat manusia kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar merupakan salah satu tugas dan kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

*Artinya: "Kamu adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah..."*

Untuk mencegah dari yang mungkar dimanapun mereka berada harus mampu menyangkal dan menghalang yang ingin merongrong kebudayaan Islam.

### ***Fungsi Kebudayaan Dalam Islam***

Berbicara masalah fungsi kebudayaan dalam kehidupan maka tidak terlepas dari bahasan tentang masyarakat. Dalam al-Qur'an sangat banyak membicarakan tentang sistem kehidupan sosial masyarakat, diantaranya Allah Swt. menyebutkan dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

*Artinya: "...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah Swt. sesungguhnya Allah Swt. amat berat siksaan-Nya."*

Kemudian dalam ayat lain Allah Swt. berfirman:

*Artinya: "Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu sesungguhnya Allah Swt. maha mengetahui lagi maha mengenal." (Q.S: al-Hujarat: 13)*

Dalam ayat pertama di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Allah Swt. menganjurkan kepada hambanya untuk saling tolong menolong mengerjakan yang makruf dan mencegah yang mungkar sehingga dapat terjalin hubungan baik. Kemudian pada ayat kedua Allah Swt. menjelaskan bahwa dalam kehidupan di dunia ini Allah Swt. menciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar manusia saling mengenal satu sama lainnya, antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

Persoalan hubungan kebudayaan dan masyarakat pernah disinggung oleh Sidi ghazalba dalam karyanya, beliau mengatakan bahwa kebudayaan mustahil lepas dari masyarakat, kebudayaan adalah cara dan manifestasi kehidupan makhluk manusia. Kebudayaan adalah produk manusia sedangkan manusia bukanlah individu tetapi sebuah kelompok, apabila manusia tidak hidup berkelompok membentuk masyarakat maka kebudayaan tidak akan terwujud. Oleh karena itu orang menyebutkan masyarakat ialah wadah kebudayaan.<sup>14</sup>

Hal ini semakin jelas kedudukan dan fungsi kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari anggota masyarakat. Terbentuknya kebudayaan disebabkan kehidupan manusia secara berkelompok sehingga terciptalah sistem masyarakat yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang disebut adat kebiasaan.

Karena itu, dalam Islam pembentukan masyarakat yang berkebudayaan sangat penting untuk menjadi manusia yang beradab, namun nilai budaya tersebut harus sejalan dengan semangat ajaran Islam. Karena nilai-nilai agama merupakan pedoman dalam perkembangan

kebudayaan masyarakat, maka jika kebudayaan yang tidak berdasarkan nilai-nilai islami akan menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal di atas telah diungkapkan oleh Zakiah Darajat yang mengatakan bahwa “nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang-orang hidup tan[a pengangan yang pasti”<sup>15</sup>.

Beranjak dari pendapat di atas menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat dan kebudayaan sangatlah erat hubungannya, oleh karena itu nilai-nilai kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat haruslah sejalan dengan nilai-nilai agama yang berkembang dalam masyarakat, hal ini agar fungsi kebudayaan dalam masyarakat mempunyai nilai ganda yaitu dapat menjaga keseimbangan antara adat istiadat dan dapat menjaga terjalinnya hubungan antar manusia dengan baik dan harmonis.

### ***Pandangan Dakwah Terhadap Westernisasi***

Dewasa ini tantangan dakwah semakin berat akibat perkembangan masa dan peradaban yang semakin maju, selain itu terjadinya asimilasi kebudayaan antar bangsa di dunia menambah PR baru bagi pendakwah dalam menyelamatkan moral ummat yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai moral agama.

Persentuhan budaya Barat dalam dunia Islam membawa pengaruh negatif bagi perkembangan moral ummat, karena kenderuan dampak negatif ini merupakan akibat dari kode Napoleon telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan dan sangat berperan dalam merusak masyarakat Islam.<sup>16</sup>

Program westernisasi dijalankan dengan cara yang halus, penuh rayuan, tipuan dan jebakan serta kepalsuan yang dapat menyesatkan dan menjauhkan ummat Islam dari kebenaran Islam yang benar. Inilah pandangan yang sangat mengkhawatirkan dari perkembangan westernisasi.

Dalam hal ini, pengaruh westernisasi juga membawa dampak lain yaitu perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat semakin hari. Namun perkembangan tersebut tidak ditopang oleh nilai-nilai moral yang baik dan benar, sehingga perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut telah melewati batas nilai-nilai moral yang berkembang dalam masyarakat.

Islam pada hakikatnya bukan merupakan agama yang antipati terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, apalagi perkembangan itu ditujukan bagi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan ummat manusia. Namun perkembangan tersebut harus dikontrol dan diawasi dengan baik agar tidak melenceng dari nilai-nilai moral dan agama.

Untuk itu salah satu tujuan Islam adalah untuk memberikan tuntutan sehingga manusia memiliki dan menikmati hidup dan kehidupan secara layak, wajar dan manusiawi. Islam merupakan agama yang menuntun manusia dari taraf kehidupan terbelakang menuju taraf hidup yang modern.

Usaha meningkatkan taraf hidup yang lebih maju merupakan salah satu tugas mulia

bagi ummat Islam, agar selalu berusaha secara maksimal untuk mencapai kesuksesan yang gemilang, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Rahman ayat 33 yang berbunyi:

*Artinya: "Hai Jamaah Jin dan Manusia, jika kamu sanggup menebus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menenbusnya melainkan dengan kekuatan."*

Dalam hal ini, Islam menganjurkan mencapai kesuksesan dalam segala bidang baik di bidang berbagai ilmu pengetahuan dan bidang-bidang teknologi yang bermanfaat bagi ummat, namun pencapaian kesuksesan tersebut harus dibingkai dengan nilai-nilai agama dan moral yang manusiawi. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat yang sangat bebas tanpa filter yang tepat menyebabkan terjadi degradasi moral yang parah atau di Indonesia dikenal dengan Westernisasi.

Karena itu pandangan dakwah untuk menentang westernisasi sangat beralasan adanya karena akan merusak akhlak generasi ummat Islam, maka usaha untuk mengikisnya dengan menanamkan aqidah Islam, akhlak pada generasi muda sebagai generasi penerus, menanam pendidikan akhlak pada setiap ummatnya harus dilakukan dengan giat melalui da'i-da'i yang handal yang siap memberi peringatan kepada orang yang perlu diperingati, siap menjadi pemimpin ke jalan yang lurus, dan siap serta bersedia menunjukkan dan membawa orang-orang tersesat dalam kegelapan menuju cahaya kebenaran yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada setiap ummat manusia yakni petunjuk dan pembeda antara yang hak dan yang bathil sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surat Ali Imran Ayat 110 yang berbunyi:

*Artinya: "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."*

Seorang da'i dituntut agar dalam melaksanakan amar makruf memahami isi dunia ini, pengetahuan yang luas dan wajib mengetahui hukum-hukum yang mengatur alam semesta. Selain itu, dakwah dan pendakwah harus mampu bersaing dalam berbagai macam cara untuk melumpuhkan westernisasi yang berkembang dalam masyarakat supaya masyarakat menyadari kebenaran Islam. sehingga pada akhirnya pihak Baratpun menyadari bahwa kunci kekuatan masyarakat Islam selama ini berada pada konsistensi dan konsekweni mereka terhadap ajaran agamanya. Selain itu mereka selalu bersih dari pengaruh budaya luar.<sup>17</sup>

### ***Upaya Dakwah Dalam Mengatasi Westernisasi***

Dalam upaya mengatasi westernisasi dikalangan ummat Islam, maka harus dilakukan langkah untuk mengembalikan pola kehidupan manusia menuju masyarakat yang Islami. Dengan cara mengabaikan segala macam ketakutan dan ancaman dari berbagai pihak dalam menentang upaya ini. Untuk itu secara konkritnya terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan oleh pendakwah dalam mengatasi westernisasi antara lain sebagai berikut:

1. Memberi bimbingan dan ajakan kejalan yang benar

Tugas utama para da'i dalam mengatasi westernisasi adalah membina dan mengajak manusia agar melaksanakan berbagai upaya yang baik dan benar, serta menjauhkan segala perbuatan yang keji dan mungkar.

Para da'i yang dididambakan adalah mereka yang mampu merumuskan dan meneruskan risalah Rasulullah Saw. karena sejarah mencatat bila mereka menuruti kehendak hawa nafsunya tanpa tulus ikhlas maka eksistensi mereka di tengah masyarakat tidak mempunyai dampak positif. Tetapi sebaliknya bila para da'i dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. maka dampak positifnya akan terlihat dalam pembinaan umat.

Tugas ini merupakan perintah Allah Swt. secara menyeluruh untuk melaksanakannya dengan penuh konsekweni, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

*Artinya: dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dalam ayat yang lain Allah Swt. menegaskan pula yang berbunyi:

*Artinya: Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.(QS. As-Syura: 7)*

Kedua dali di atas mengandung pengertian bahwa usaha inilah yang pertama sekali dianjurkan kepada umat yaitu menjauhkan mereka dari perbuatan mungkar dengan bijaksana. Oleh karena itu seorang dai harus berusaha menampakkan sikap sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

*Artinya: “Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: “Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)”. (QS. As-Syuura: 15)*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa para da'i atau orang-orang yang menjadi pemimpin harus menempatkan diri sebagai juru penerang seperti Rasulullah Saw. ia sebagai pemimpin umat dalam segala hal dan memberikan contoh atau tauladan kepada masyarakat.

Dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam mengatasi westernisasi

khususnya, seorang da'i diharapkan memberi bimbingan dengan cara lemah lembut dan menghindari cara-cara kekerasan. Hal ini sebagaimana Allah Swt tegaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahlu ayat 125 yang berbunyi:

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dengan demikian peranan da'i sangat penting dalam rangka pembentukan karakteristik masyarakat yang islami, sebagai pemimpin ummat berkewajiban membimbing dan mengajak ummat kepada jalan yang benar. Mencegah dari yang mungkar sehingga dapat mengawasi hal-hal yang terjadi di kalangan masyarakat, terutama sekali untuk mengatasi pembaratan westernisasi bagi para remaja Islam.

## 2. Membina ummat dalam pendidikan Islam

Ajaran Islam mempunyai ruang lingkup yang amat luas yang meliputi aspek dunia dan akhirat. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan-pun mempunyai jangkauan yang luas sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

*Artinya:*

- 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
- 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
- 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
- 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
- 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa membina ummat dalam pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengatasi pem-Baratan dalam dunia Islam, keagamaan dan terutama dalam pendidikan aqidah Islam dan Syari'ah Islam. untuk mencapai sasaran tersebut setidaknya terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam membina ummat melalui pendidikan, yaitu

### a. Pendidikan Aqidah Islam

Hakikat tentang aqidah dan keimanan sesungguhnya telah tertera dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Ikhlash ayat 1-5 yang berbunyi:

*Artinya:*

- 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*
- 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*
- 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*
- 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Masalah aqidah ini merupakan masalah yang fundamental, karena dengan aqidah

tersebut manusia dibimbing untuk berbuat baik, berfikir dan bertingkah laku secara benar. Oleh sebab itu, pendidikan tentang aqidah harus diajarkan secara mendalam untuk mencetak masyarakat yang mampu mengatasi westernisasi di lingkungannya. Maka tugas para da'i dalam pembinaan aqidah sangat penting dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan.

b. Pembentukan Pribadi yang Sempurna

Untuk menghindari pengaruh negatif modernisasi dunia yang berkembang dewasa ini, sangat perlu adanya bimbingan akhlakul karimah kepada masyarakat. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus mampu mencerminkan sikap lembut dan meninggalkan kesan tidak baik. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-A'raf ayat 199 yang berbunyi:

*Artinya: "jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."*

Jelaslah Bahwa akhlak yang mulia, budi yang baik memang menjadi azas dan sendi dari ajaran Islam. oleh karena itu, pembentukan pribadi yang baik merupakan suatu hal yang dapat menyangkal pengaruh dari luar Islam (westernisasi).

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi. *Pertama*, westernisasi merupakan pola hidup gaya Barat yang mengandung program untuk menyingkirkan sedini mungkin pola pikir muslim dan pribadi Islam. *kedua*, program pendidikan merupakan sasaran westernisasi yang ampuh dan dianggap berhasil menyumbang keberhasilan besar dalam mempengaruhi pola pikir kehidupan umat Islam dewasa ini. *Ketiga*, perkembangan westernisasi dalam kehidupan masyarakat telah mentradisi sehingga masyarakat menganggap bahwa hal tersebut telah menjadi kebiasaan mereka. Perubahan prilaku tersebut tidak terlepas dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan modern terutama di bidang teknologi media komunikasi. *Keempat*, perkembangan westernisasi dalam masyarakat telah mencapai taraf yang mengkhawatirkan sehingga harus dilakukan upaya preventif yang efektif dalam menanggulangnya, antara lain melalui penyebaran da'i-da'i yang handal dalam membimbing ummat ke jalan yang benar kemudian dengan melakukan penguatan pendidikan di bidang aqidah dan pembentukan karakter ummat yang tangguh terhadap pengaruh asing seperti westernisasi dan program Barat lainnya yang menyebabkan dampak negatif bagi moral dan akhlak masyarakat Islam.

## ENDNOTES

1. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PN Reneka Cipta, 1981), h. 248
2. Anwar al-Jundy, *Pembaratan di Dunia Barat*, cet II, (Bandung; PN. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 93
3. Wajewasoto, *Kamus lengkap inggris Indonesia serta Indonesia Inggris*, cet. III (Jakarta; Warta, tt), h. 236.
4. Sidi Ghazalba, *Modernisasi dalam Persoalan. Bagaimana Sikap Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 59
5. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembaratan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), h. 142
6. Muhammad Abduh Alim Mursi, *Westernisasi dalam Pendidikan Islam*, cet. I, (Jakarta: Fikahati Anesta, 1992), h. 35
7. Abdul Hasan Ali al-Husni al-Nadwi, *Pertarungan antara Alam Pikiran Islam dengan Alam Pikiran Barat*, (Bandung: Al-Ma'rif, tt), h. 139
8. Muhammad Abduh Alim Mursi, *Westernisasi...*, h. 50
9. Mustafa al- Saba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 17
10. Anwar al-Jundy, *Pembaratan di Dunia Islam*, terj. Cet. I, (Bandung; Remaja Rosdarya, 1991, h. 1
11. Muhammad bin Jameel Zeeno, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Saudi Arabia, 1988), h. 130
12. Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam, Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 43
13. Sayid Qutb, *Beberapa Studi tentang Islam*, (Jakarta Pusat; Media Dakwah, 1981), h. 97
14. Sidi Ghazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Buku Dua*, (Jakarta; Pustaka Antara, 1976), h. 7
15. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1978), h. 151
16. Anwar al-Jundy, *Pembaratan di...*, h. 123
17. Muhammad Abdul Alim Mursi, *Westernisasi ....* h. 53